

## **Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dalam Perkembangan Bahasa Balita usia 2-3 Tahun**

### **Effect of Education on Mothers' Knowledge about Stimulation in Language Development of Toddlers Aged 2-3 years**

**Hikmah Ifayanti<sup>1</sup>, Ara Nadia<sup>2</sup>, Rika Agustina<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: hikmahifayanti@aisyahuniversity.ac.id

#### **ABSTRACT**

Stimulation or efforts to introduce something new to children are crucial in enhancing their intelligence. Lack of stimulation from parents can result in developmental delays in children. Based on the assessment of child development at Beringin Raya Health Center in Bandar Lampung City in 2023, out of 435 children, 11 (2.5%) experienced developmental delays. The objective of this research is to determine the effect of education on mothers' knowledge about verbal stimulation for children aged 2-3 years in kindergartens within the working area of Beringin Raya Health Center, Bandar Lampung City. This study is quantitative with a pre-experimental research design using a one-group pretest and posttest approach. The sample consisted of 39 participants selected using accidental sampling technique. Data collection was done using observation sheets. Univariate and bivariate analysis (t-test) were employed. The research findings revealed that the average knowledge score of mothers regarding verbal stimulation for children aged 2-3 years before receiving education was 56.9, while after receiving education, it increased to 78.0. There is an influence of education on mothers' knowledge about stimulation in language development of toddlers aged 2-3 years in kindergartens within the Beringin Raya village, Bandar Lampung City.

**Keywords :** mothers' knowledge, education, language stimulation, toddlers

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan penilaian perkembangan anak di Puskesmas Beringin Raya, Kota Bandar Lampung pada tahun 2023, dari 435 anak, diperoleh 11 (2,5%) mengalami keterlambatan perkembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah dimengetahuinya pengaruh edukasi dengan media Booklet terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Beringin Raya, Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental menggunakan pendekatan one-group pretest dan posttest. Sampel terdiri dari 39 peserta yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa pada balita usia 2-3 tahun sebelum menerima edukasi adalah 56,9, sedangkan setelah menerima edukasi meningkat menjadi 78,0. Terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa balita usia 2-3 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Beringin Raya, Kota Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** pengetahuan ibu, edukasi, stimulasi bahasa, balita

#### **PENDAHULUAN**

Parenting merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak bertujuan untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak, seperti emosional, fisik, sosial, kognitif, dan spiritual. Pola asuh yang optimal oleh orang tua dalam mendampingi anak dari

lahir hingga dewasa membantu anak berkembang dalam semua aspek kehidupannya, sehingga dapat diterima dengan baik dalam masyarakat sesuai dengan norma yang ada.(Elamala, 2022). Salah satu yang mendukung pengasuhan adalah pentingnya pemahaman orang tua terhadap

perkembangan anak. Orang tua perlu memiliki pemahaman dasar tentang aspek perkembangan bayi dan anak, tahapan perkembangan, serta jenis teknik pengasuhan yang mendorong anak mencapai aspek ini untuk tumbuh kembang yang optimal. Studi yang dilakukan di negara-negara maju menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan anak mereka berkorelasi positif dengan kemampuan mereka membantu anak mereka berkembang lebih baik. Studi telah menunjukkan bahwa orang tua yang kurang mengetahui tentang perkembangan anak sering kali lebih atau kurang dalam memperkirakan kapan usia ketika anak memperoleh keterampilan tertentu. Penelitian yang dilakukan di Uni Emirat Arab (UEA) mengungkapkan bahwa dua pertiga responden memiliki pengetahuan tentang keterampilan motorik kasar (62% ibu tahu usia ketika anak dapat mengangkat kepalanya). Kurang dari setengah dari ibu-ibu ini memiliki pengetahuan yang baik tentang keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar (44% tahu usia ketika anak harus bisa mencoret-coret di atas kertas). Responden juga menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang keterampilan berbicara dan bahasa anak-anak (Saleh et al., 2023).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) diketahui bahwa perkembangan literasi numerasi anak di Indonesia usia 36-59 bulan rata-rata sebesar 64,6%, untuk perkembangan kemampuan fisik 97,8%, kemampuan sosial emosional 69,9% dan kemampuan belajar 95,2%. Dari data diketahui bahwa perkembangan literasi numerasi anak merupakan perkembangan yang masih banyak yang terlambat jika dibandingkan dengan perkembangan lainnya. Di Provinsi Lampung perkembangan literasi numerasi dibawah rata-rata Nasional yaitu sebesar 59,5%. Dan untuk anak usia 36-47 bulan diketahui sebanyak 53,33% anak dengan perkembangan literasi numerasi yang baik artinya sebanyak 46,67% anak dengan literasi yang kurang baik (Kemenkes RI, 2018).

Sebuah studi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan di Bali pada tahun 2021

menemukan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap sikap para ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan bayi usia 0-12 bulan (Aryantini, 2023). Pengetahuan yang dimiliki orang tua terutama pengetahuan tentang hal yang berkaitan perkembangan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Dengan memiliki pengetahuan, maka orang tua akan melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya dan memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai usianya (Maghfuroh, 2020). Stimulasi adalah rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar anak, seperti penglihatan, ucapan, pendengaran, dan sentuhan. Stimulasi akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak-anak yang diberikan stimulasi terarah akan berkembang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima sedikit atau tidak ada stimulasi. Otak anak yang berkembang dengan pesat memiliki sekitar 100 milyar neuron dan membentuk triliunan sambungan antar neuron yang melebihi kebutuhan, sehingga sambungan-sambungan tersebut perlu diperkuat melalui stimulasi (Neherta, 2023).

Usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan anak. Pada rentang usia 0-4 tahun, kecerdasan anak berkembang hingga 50%, pada usia 4-8 tahun berkembang sebesar 30%, dan pada usia 8-18 tahun berkembang sebesar 20%. Oleh karena itu, masa emas perkembangan anak terletak pada usia dini. Orang tua harus mampu menstimulasi perkembangan anak selama periode ini (Kertamuda, 2020). Keterlambatan dalam perkembangan anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua. maka orang tua atau pengasuh perlu diinformasikan tentang metode efektif untuk menstimulasi anak (Sri Ariani & Indriana, 2020).

Berdasarkan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Beringin Raya Kota Bandar Lampung pada Bulan Februari 2023, ditemukan bahwa 2,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 5 Mei hingga

10 Mei 2023 didapatkan adanya kemampuan bahasa anak-anak yang belum berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat hasil pemeriksaan kepada anak-anak, menunjukkan bahwa dari 5 anak usia 2-3 tahun, 1 anak tampak mengalami keterlambatan bicara.

Bahasa merupakan bagian integral dari perkembangan intelektual anak. Masing-masing anak berkembang melalui tahap perkembangan bahasa dengan kecepatan yang berbeda-beda (Guntur, 2023). Setiap bentuk komunikasi terdiri dari dua komponen, yaitu reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak untuk memahami informasi yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran, sedangkan bahasa ekspresif mencakup kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara simbolis, baik melalui representasi visual maupun komunikasi lisan. Kemampuan berbahasa dan berbicara anak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan anak. Faktor eksternal meliputi rangsangan yang diterima anak, terutama melalui kata-kata yang didengar atau diucapkan kepada mereka, serta pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa (Ari Adiputri, 2021).

Hasil dari wawancara dengan 5 ibu dari anak tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada satupun dari mereka yang tahu apa stimulasi perkembangan yang tepat untuk anak seusia mereka. Padahal pengetahuan ini sangat penting karena pada anak-anak usia 2-3 tahun mulai menunjukkan ciri-ciri kepribadian dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan apa yang mereka terima. Dalam penelitian ini, booklet digunakan sebagai media untuk mendedukasi ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa. Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan para ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Beringin Raya

Kota Bandar Lampung. Diharapkan upaya ini akan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan masa depan anak-anak.

## METODE

Jenis penelitian dalam studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal (pretest) untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dalam desain ini, tidak ada kelompok kontrol yang digunakan untuk perbandingan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa balita usia 2-3 tahun, yang dilaksanakan sejak Oktober hingga November 2023. Populasi penelitian terdiri dari ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Beringin Raya Kota Bandar Lampung, dengan total 64 orang. Jumlah sampel sebanyak 39 responden, teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti sebagai sampel (Sugiono, 2018). Edukasi diberikan menggunakan booklet sebagai media, sementara instrumen untuk mengukur pengetahuan para ibu mengenai stimulasi bahasa adalah kuesioner. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dengan 16 pertanyaan yang dinyatakan valid, dengan nilai antara 0,452 sampai 0,959. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,957 yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Para ibu diberikan kuesioner pengetahuan (*pretest*) sebelum sesi edukasi dengan ceramah dan booklet. Sesi edukasi ini dilakukan dalam satu pertemuan yang berlangsung selama 60 menit. Setelah sesi edukasi selesai, para ibu diberikan kuesioner kembali (*post-test*). Hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji *dependent t-test*.

## HASIL

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa sebelum dan sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan ibu	Mean	SD	Min	Max	Frequency
-----------------	------	----	-----	-----	-----------

Sebelum diberikan Edukasi	59,6	9,0	43,8	75,0	39
Setelah diberikan Edukasi	78,0	11,4	56,3	100	39

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan Bahasa pada anak usia 2-3 tahun sebelum diberikan edukasi adalah rendah, yaitu 56,6. Setelah menerima edukasi, rata-rata pengetahuan tersebut meningkat menjadi 78. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan ibu setelah menerima edukasi.

Hasil uji normalitas diperoleh *p value* pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa sebelum diberikan edukasi sebesar 0,064 dan setelah edukasi sebesar 0,197, sehingga data menunjukkan berdistribusi normal. Maka dilanjutkan dengan melakukan analisis bivariat dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa untuk anak Usia 2-3 Tahun

Variabel	SD	SE	Mean	n	P- Value
Pengetahuan Ibu sebelum diberikan edukasi	18.43	6.87	18.4	16	0.000
Pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi					

Berdasarkan hasil analisis bivariat *dependen t-test* pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu

tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa pada balita usia 2-3 tahun di TK Kelurahan Beringin Raya, Kota Bandar Lampung.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu mengenai stimulasi dalam perkembangan bahasa pada anak usia 2-3 tahun. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah mengikuti program edukasi. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan terbatas tentang stimulasi bahasa untuk anak, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan interaksi verbal yang mendorong perkembangan bahasa pada anak. Namun, setelah mengikuti edukasi yang terstruktur, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang teknik dan pentingnya stimulasi bahasa dalam pembelajaran anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Torquato yang memperlihatkan bahwa intervensi dengan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa balita. Hal ini berdampak pada kemungkinan penerapan praktik stimulasi tersebut di rumah dengan anak-anak mereka

(Torquato et al., 2019). pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman di kalangan orang tua, terutama ibu, dalam mengenali dan mendeteksi perkembangan balita dapat menyebabkan gangguan dini yang tidak terdeteksi. Pengetahuan yang terbatas ini juga dapat mengakibatkan pemberian stimulasi yang tidak memadai, yang dapat berdampak pada perkembangan balita kurang optimal. Pengetahuan tentang jenis stimulasi yang tepat dapat membantu orang tua mengidentifikasi tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada balita. Penelitian lain menunjukkan bahwa sekitar 80% penyebab keterlambatan perkembangan balita disebabkan oleh stimulasi yang tidak memadai (Ari Adiputri, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu menjalankan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu bentuk pendidikan

kesehatan adalah edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif. Media edukasi kesehatan digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan kesehatan (Setyorini et al., 2024). Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan balita yang sesuai dengan usia dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan. Maka, agar penyampaian edukasi menjadi efektif maka diperlukan dukungan media. Media berfungsi sebagai alat komunikasi yang memudahkan penyebaran informasi. Booklet merupakan salah satu media edukasi yang telah terbukti efektif karena memberikan penjelasan yang didukung oleh ilustrasi serta membantu responden memahami informasi dengan lebih baik. Keuntungan lain adalah booklet lebih fleksibel karena dapat dibawa dan digunakan dalam berbagai kondisi. Dalam Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan booklet lebih efektif dibandingkan dengan brosur atau leaflet (Okiningrum & Handayani, 2023)).

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pemahaman lebih baik mengenai perkembangan pada anak cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan stimulasi di rumah. Hasil ini sejalan dengan kerangka teoritis dan bukti empiris yang menunjukkan bahwa ketika ibu meremehkan kemampuan anak mereka atau memiliki pengetahuan yang tidak akurat tentang kapan tahap perkembangan muncul, sering kali berkorelasi dengan tingkat stimulasi yang lebih rendah dan gaya pengasuhan yang lebih otoriter. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterlibatan ibu dalam kegiatan stimulasi berkorelasi positif dengan kemampuan kognitif anak, keterampilan bahasa reseptif, dan perkembangan motorik kasar. Penelitian ini mengasumsikan bahwa pengetahuan orang tua berkorelasi dengan perkembangan anak melalui stimulasi orang tua. Oleh karena

itu, memberikan informasi pada ibu tentang perkembangan anak dan pengasuhan dapat menjadi pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan perkembangan anak melalui tingkat stimulasi yang lebih tinggi. Mengingat plastisitas otak yang tinggi dan responsif terhadap pengaruh lingkungan selama masa kanak-kanak awal (Cuartas et al., 2020).

Penelitian lain menyelidiki bagaimana stimulasi oleh keluarga mempengaruhi hasil perkembangan anak usia dini yang dinilai secara langsung menggunakan data longitudinal dari Bangladesh, Bhutan, Kamboja, Ethiopia, dan Rwanda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif yang kuat antara stimulasi oleh keluarga dan hasil perkembangan anak usia dini. Secara khusus, anak-anak yang menerima stimulasi ekstra dari ibu, ayah, atau pengasuh lainnya, melalui kegiatan seperti membaca, menghitung, dan bermain, menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi dalam keterampilan numerasi awal, literasi, keterampilan sosial-emosional, keterampilan motorik, dan fungsi eksekutif (Cuartas et al., 2023).

Berdasarkan pada temuan penelitian di TK wilayah kerja Puskesmas Beringin Kemiling, jelas bahwa pendidik (yaitu yang memberikan edukasi tentang stimulasi perkembangan bahasa) memainkan peran penting dalam keberhasilan edukasi. Pendidik harus dapat menguasai materi yang disampaikan dan lebih komunikatif dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami dan diserap oleh sasaran. Penting untuk menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh berbagai tingkat pendidikan. Penggunaan alat bantu visual, seperti booklet dapat merangsang indra visual, dan secara efektif untuk disampaikan ke otak. Selain itu, ilustrasi yang menarik dapat mencegah sesi edukasi menjadi monoton.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa edukasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dalam perkembangan bahasa balita. Stimulasi mencakup penggunaan kata-kata, percakapan, dan kegiatan verbal lainnya yang memperkaya bahasa

anak. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu akan cenderung lebih aktif terlibat dalam interaksi verbal yang bermakna dengan balita mereka. Hal ini dapat mempercepat perkembangan keterampilan bahasa dan komunikasi anak. Pengetahuan yang lebih baik tentang stimulasi bahasa dapat meningkatkan perkembangan bahasa balita, termasuk kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman bahasa. Peran orang tua dalam membangun dasar bahasa yang kuat untuk anak-anak mereka sejak usia dini sangat penting, yang dapat berdampak positif pada pencapaian akademik dan sosial di masa depan.

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan program edukasi atau penyuluhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik dan materi yang disampaikan, tetapi juga karena metode dan media yang digunakan. Selain itu keberhasilan edukasi juga berkaitan dengan latar belakang pendidikan ibu, yang dengan pendidikan menengah dan tinggi mereka, memiliki pola pikir yang terstruktur yang mempermudah pemahaman dan penyerapan materi yang disampaikan. Mereka juga mampu memberikan respons terhadap edukasi yang diberikan, baik melalui pertanyaan atau umpan balik. Selanjutnya, setelah menerima edukasi tentang stimulasi bahasa pada perkembangan anak, terjadi peningkatan pengetahuan. Maka peningkatan skor pengetahuan pada responden menunjukkan efektivitas edukasi yang diberikan.

Meskipun temuan penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah, perlu dicatat beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup studi ini terbatas pada satu wilayah puskesmas dan kota, yang membatasi generalisasi temuan. Kedua, konten atau format booklet mungkin tidak sepenuhnya memadai untuk mengubah pengetahuan atau praktik ibu terkait stimulasi perkembangan bahasa pada balita. Durasi intervensi mungkin tidak cukup untuk mengukur perubahan pengetahuan secara menyeluruh. Selain itu, edukasi hanya fokus pada satu aspek stimulasi perkembangan bahasa. Keterbatasan lain yaitu faktor-faktor perancu tidak sepenuhnya terkontrol, seperti perbedaan dalam latar belakang pendidikan dan sosio-ekonomi

responden, yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima informasi yang diberikan selama sesi edukasi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai stimulasi dalam perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun. Penggunaan booklet terbukti efektif karena menyajikan penjelasan yang didukung oleh ilustrasi, sehingga membantu responden memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, booklet memiliki keuntungan fleksibilitas karena mudah dibawa dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif dari edukasi terhadap pengetahuan para ibu mengenai stimulasi dalam perkembangan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Beringin Raya, Kota Bandar Lampung..

## **SARAN**

Penelitian di masa depan diharapkan dapat mempertimbangkan kontrol lebih lanjut terhadap variabel untuk mengevaluasi dampak edukasi secara lebih komprehensif. Penting untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian seperti eksperimen terkontrol dan pemilihan sampel secara acak serta memperluas generalisasi hasil dengan ukuran sampel yang lebih besar. Upaya pendidikan kesehatan atau edukasi sebaiknya tidak hanya booklet tetapi juga workshop tentang stimulasi perkembangan di seluruh aspeknya. Disarankan untuk mempromosikan stimulasi perkembangan anak melalui edukasi kepada orang tua di pelayanan kesehatan primer dan Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu orang tua dan pengasuh dalam menerapkan stimulasi yang sesuai sehingga meningkatkan perkembangan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ari Adiputri, N. W. (2021). Hubungan Stimulasi Dan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Balita Usia 1-2,5 Tahun Di Puskesmas I Denpasar Selatan. *JOMIS (Journal of*

- Midwifery Science*), 5(2), 116–121.  
<https://doi.org/10.36341/jomis.v5i2.1751>
- Aryantini, K. A. D. (2023). *Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Gulingan Bali Tahun 2021* [STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.].  
<https://repo.stikesbethesda.ac.id/1277/>
- Cuartas, J., McCoy, D., Sánchez, J., Behrman, J., Cappa, C., Donati, G., Heymann, J., Lu, C., Raikes, A., Rao, N., Richter, L., Stein, A., & Yoshikawa, H. (2023). Family play, reading, and other stimulation and early childhood development in five low-and-middle-income countries. *Developmental Science*, 26(6), 1–14.  
<https://doi.org/10.1111/desc.13404>
- Cuartas, J., Rey-Guerra, C., McCoy, D. C., & Hanno, E. (2020). Maternal knowledge, stimulation, and early childhood development in low-income families in Colombia. *Infancy*, 25(5), 526–534.  
<https://doi.org/10.1111/infa.12335>
- Elamala, N. (2022). *Parenting* (Syofrianisda (ed.)). CV. Azka Pustaka.
- Guntur, M. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kertamuda, M. A. (2020). *New Normal Parenting* (J. Suzana (ed.)). Elexi Media Komputindo.
- Maghfuroh, L. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun*. CV. Pena Persada.
- Neherta, M. (2023). *Stimulasi Perkembangan Untuk Anak 18-24 Bulan*. Penerbit Adab.
- Okiningrum, A. R., & Handayani, O. W. K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media E-Boolet Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Seimbang (Studi di SMP Setiabudhi Semarang). *Nutrition Research and Development Journal*, 03, 22–29.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Saleh, S., Alghfeli, M., Al Mansoori, L., Al Kaabi, A., Al Kaabi, S., & Nair, S. C. (2023). Knowledge and Awareness Among Mothers Regarding Early Childhood Development: A Study From the United Arab Emirates. *Cureus*, 15(4).  
<https://doi.org/10.7759/cureus.37027>
- Setyorini, D., Yufdell, Ratulangi, J. I. L., & Dewi, W. (2024). *Bunga Rampai Komunikasi Keperawatan*. Media Pustaka Indo.
- Sri Ariani, N. K., & Indriana, N. P. R. kurnia. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kem-Bang Anak Usia Prasekolah Umur 4-6 Tahun. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali*, 11(20), 51–55.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Torquato, I. M. B., Collet, N., Forte, F. D. S., França, J. R. F. de S., Coutinho Silva, M. de F. de O., & Reichert, A. P. da S. (2019). Effectiveness of an intervention with mothers to stimulate children under two years. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 27.  
<https://doi.org/10.1590/1518-8345.3176.3216>